



BUPATI WONOSOBO

SAMBUTAN BUPATI WONOSOBO PADA PERINGATAN NUZULUL QUR'AN TINGKAT KABUPATEN WONOSOBO 1447 H / 2026 M

SABTU, 7 MARET 2026

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Alhamdulillahillobbil'amin wabihi nasta'in 'ala umurid
dunyaa waddin wassholatu wassalaamu 'ala sayyidina
muhammadin wa'ala alihi washohbihi ajma'in. Amma
ba'du*

Yang saya hormati:

- Wakil Bupati Wonosobo;
- Segenap Jajaran FORKOPIMDA Kabupaten Wonosobo;
- Sekretaris Daerah, Staf Ahli, Asisten Sekda, beserta Kepala Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo;
- Kepala Kantor Kemenag;
- Camat se-Kabupaten Wonosobo;
- Pimpinan BUMN/BUMD se-Kabupaten Wonosobo;
- Para Alim Ulama, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan
- Undangan, Serta Hadirin yang Berbahagia.

Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Pengasih, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga pada malam yang penuh keberkahan ini kita dapat berkumpul dalam kondisi sehat wal'afiat tidak kurang suatu apapun.

Malam ini adalah malam yang istimewa, di mana kita kembali mengenang peristiwa agung turunnya mukjizat terbesar, Al-Qur'anul Karim, sebagai kompas kehidupan bagi umat manusia. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, uswatun hasanah kita dalam membumikan nilai-nilai Al-Qur'an di muka bumi ini.

Hadirin yang Dimuliakan Allah,

Peringatan Nuzulul Qur'an di pertengahan Ramadan ini membawa pesan spiritual yang sangat mendalam bagi kita semua. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk untuk menuntun manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Malam ini, kita berkumpul untuk memohon agar cahaya tersebut senantiasa menyinari hati, pikiran, dan langkah kita dalam membangun Kabupaten Wonosobo.

Bagi kita, Al-Qur'an merupakan penuntun dalam setiap perilaku dan pengabdian. Oleh karena itu, saya mengajak seluruh jajaran ASN agar menghidupkan tradisi tadarus dan khataman rutin, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an benar-benar menjadi pedoman dalam birokrasi kita.

Kepada seluruh masyarakat, mari jadikan tadarus sebagai kebutuhan jiwa yang semangatnya tetap terjaga dan

terus meningkat, bahkan setelah Ramadan usai. Saya meyakini, jika setiap umat Islam di Wonosobo mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama, maka cita-cita mewujudkan daerah yang Sejahtera, Adil, dan Makmur akan segera terwujud sebagai keberhasilan yang kita bangun bersama.

Jamaah yang Saya Cintai,

Nilai-nilai Al-Qur'an terasa sangat krusial jika kita melihat situasi geopolitik internasional yang sedang tidak menentu. Di berbagai belahan bumi, konflik dan krisis kemanusiaan masih terus terjadi, padahal Al-Qur'an dengan tegas mengajarkan bahwa menjaga satu nyawa sama artinya dengan menjaga seluruh umat manusia.

Berangkat dari keprihatinan global tersebut, kita patut bersyukur bahwa di Wonosobo, prinsip *rahmatan lil alamin* atau kasih sayang bagi semesta alam adalah tradisi hidup yang kita jalani bersama. Melalui prinsip inilah, kita berupaya memberikan sumbangsih kecil untuk ikut mendinginkan suasana dunia. Dari Wonosobo, kita kirimkan pesan kepada dunia bahwa meski berbeda-beda, kita tetap mampu hidup berdampingan dengan rukun dan damai.

Namun, kedamaian yang kita nikmati ini tentu tidak hadir begitu saja tanpa adanya upaya dan ikhtiar bersama. Kunci kekuatan kita terletak pada sinergi yang kokoh antara Ulama, Umara, dan seluruh elemen masyarakat. Dengan menjaga situasi wilayah tetap kondusif dan menolak segala bentuk perpecahan, kita sebenarnya sedang menjalankan

amanah Al-Qur'an di tingkat lokal. Oleh karena itu, saya berpesan, jangan biarkan isu-isu dari luar merusak persaudaraan yang sudah kita bangun dengan baik di sini.

Hadirin yang Saya Hormati,

Sebagai bentuk komitmen kita dalam membumikan syiar Islam, saya menghimbau agar peringatan Nuzulul Qur'an ini dilaksanakan serentak di seluruh kecamatan di Wonosobo. Saya minta para Camat dan jajaran Forkopimcam untuk merangkul para Kepala Desa, Lurah, serta lembaga pendidikan.

Sampaikan pesan kebaikan ini hingga ke akar rumput. Kita ingin anak-anak muda kita tumbuh dengan kecintaan pada Al-Qur'an, sehingga mereka memiliki daya tahan mental di tengah gempuran zaman.

Selain itu, tanpa terasa kita sudah berada di paruh kedua Ramadan. Mari kita lipat gandakan semangat ibadah dan jangan biarkan fokus kita mengendur hanya karena urusan persiapan materiil menyambut hari raya. Malam-malam terakhir ini adalah waktu yang sangat berharga untuk meraih keutamaan Lailatul Qadar. Untuk itu, saya mengajak kita semua agar tetap istiqomah dalam beribadah, baik dengan memperbanyak amalan di masjid maupun melalui aksi sosial nyata untuk membantu sesama.

Hadirin, Jamaah yang Berbahagia,

Terakhir, menyambut Idulfitri yang sudah di depan mata, saya berpesan agar kita semua tetap menjaga

kesederhanaan dan ketertiban. Mari muliakan hari kemenangan dengan kesucian hati, tanpa menodainya dengan aktivitas berbahaya seperti menyalakan petasan. Terus terang, saya sangat prihatin melihat fenomena ini yang sudah terlampau berlebihan hingga memicu kerugian harta benda dan merenggut nyawa. Jangan sampai euforia sesaat menghancurkan kebahagiaan keluarga, apalagi mengorbankan masa depan yang sedang kita bangun bersama.

Menjaga satu sama lain inilah wujud nyata kemenangan kita yang sejati. Sebab, tujuan akhir puasa kita adalah membentuk pribadi yang lebih peduli dan peka terhadap sesama. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah bahu-membahu menjaga Wonosobo tetap aman, damai, dan religius. Semoga semangat kebersamaan ini terus kita bawa dalam langkah-langkah ke depan.

Semoga Allah SWT menerima amal ibadah kita, melimpahkan berkah bagi Kabupaten Wonosobo, dan mempertemukan kita dengan Idulfitri dalam keadaan suci lahir dan batin.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Kurang lebihnya mohon maaf yang setulus-tulusnya.

**Sekian dan Terima Kasih,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**



BUPATI WONOSOBO

AHIE NUKHIDAYAT, S.Ag.